

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pendidikan nasional yang berasal dari berbagai akar budaya bangsa Indonesia terdapat dalam UU Sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003. Berdasarkan undang undang sistem pendidikan nasional tersebut dikatakan “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,cakap,kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹.”

Bentuk-bentuk penyelenggaraan pendidikan dapat diselenggarakan dalam jalur pendidikan baik pendidikan formal, non formal dan informal yang dapat saling melengkapi dan menyempurnakan. Pendidikan yang sebagaimana dimaksud diselenggarakan dengan sistem terbuka melalui tatap muka dan atau melalui jarak jauh².

Salah satu tujuan penting dari pendidikan adalah mencetak generasi yang baik norma agama maupun norma sosial adalah baik. Pendidikan berusaha menciptakan generasi yang memiliki sopan santun, saling menghargai dan toleransi antar sesama sebagai manusia. Dengan kata lain pendidikan berusaha menciptakan suasana kedamaian baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

¹ M. Suparta, *Kumpulan Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, Dirjen, Pendma, Jakarta, 2007, hal. 8

² Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang” *Sistem Pendidikan Nasional*”, BP Dharma Bakti, Jakarta, 2003, hal.11

Lingkungan yang saling menghormati dan saling menghargai martabat manusia satu dengan yang lain.

Permasalahan dunia pendidikan salah satunya adalah kasus perundungan atau *bullying* di sekolah. Perilaku *bullying* adalah niat jahat, ketidakseimbangan kekuatan, pengulangan, kesusahan, dan provokasi. *Bullying* di sekolah dapat terjadi baik di sekolah, di kampus, atau di luar sekolah, tetapi ini disebabkan oleh hubungan yang dibuat di lingkungan sekolah. Perilaku *bullying* melibatkan niat untuk menyakiti dan ketidakseimbangan kekuatan antara penyerang dan korban, dan itu terjadi berulang kali. *Bullying* melibatkan interaksi dinamis antara pelaku dan korban. Kekuatan penindas meningkat, dan korban kehilangan kekuasaan. Akibatnya korban sulit merespon atau mengatasi masalah tersebut. Ketidakseimbangan kekuasaan dapat berasal dari kekuatan fisik, status sosial dalam kelompok, atau dari ukuran kelompok (misalnya kelompok yang menargetkan satu orang). Kekuasaan juga dapat diperoleh dengan mengetahui kerentanan seseorang (misalnya penampilan, masalah belajar, situasi keluarga, karakteristik pribadi) dan menggunakan pengetahuan ini untuk menyakitinya³

Permasalahan yang menjadi tantangan sekolah baik internal maupun eksternal sangat sulit diputuskan. namun demikian solusi dan pemecahan masalah harus diusahakan sedemikian rupa dekadensi moral yang menjadi penyebab merosotnya moral dapat teratasi. Hal ini juga disebabkan oleh lemahnya sistem pendidikan dalam membentuk karakter peserta didik di

³ Hymel & S.M. Swearer, "Four Decades Of Research On School Bullying: An Introduction", Jurnal *American Psychologist*, Vol. 70, No 3, (September 2015) hal. 293.

sekolah. Mata pelajaran pendidikan agama islam sendiri belum mampu menjadi mata pelajaran solusi karena masih dianggap mata pelajaran yang tidak utama. Mata pelajaran pendidikan agama islam hanya di anggap materi pelengkap. seharusnya mata pelajaran pendidikan agama islam menjadi penentu perkembangan moral dan akhlak anak dan membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah.⁴

Kasus yang terjadi di masyarakat membuka mata dan hati kita bahwa banyak terjadi kasus yang melibatkan melemahnya moral dan akhlak peserta didik. Berbagai kasus (*bullying*) perundungan terjadi di banyak sekolah dengan berbagai bentuk seperti mengganggu teman, memalak teman, mencela, merendahkan , mengolok-olok teman dan masih banyak lagi. Padahal dalam ajaran agama Islam manusia tidak boleh saling menghina satu sama lain. Bahkan Islam melarang kita untuk saling menjatuhkan satu sama lain. Sebagaimana termaktub dalam al-Qur'an di surat Al-Hujurat ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ
 أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ
 يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar

⁴ Sanaky, "The Role of Religious Education in Forming Tolerant Individuals", *Indonesian Journal of Interdisciplinary Islamic Studies*, Vol. 1, No. 1 (September 2017) hal.17

yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim⁵

Kasus bullying biasanya terjadi karena pengawasan yang tidak intensif pada siswa. Hal ini mengakibatkan siswa tidak dapat terdeteksi penyimpangan sikapnya. Guru sebagai pendidik harus memiliki strategi dalam menangani sikap dan perilaku siswa yang tidak sesuai dengan norma dan aturan. dengan strategi itu diharapkan peserta didik merubah perilakunya dari yang tidak baik menjadi baik. Dalam kasus *bullying* di MTs Islamiyah Mulyoagung anak membentuk geng atau kelompok yang berkuasa daripada teman lain. Mereka merasa menguasai kelas maupun sekolah. Kelompok ini yang kemudian menjadi cikal bakal perilaku menyimpang (*bullying*) kepada anak lain baik secara fisik maupun verbal.

Siswa sering membentuk kelompok tersendiri dikarenakan banyaknya siswa yang masuk karena adanya sistem zonasi, di mana mereka sudah terbiasa berkumpul dengan kelompok di lingkungan rumah atau kampung mereka sehingga mereka merasa kuat dan merasa punya teman yang mendukungnya dan membuat perilaku *bullying* kepada siswa lain atau ke kelompok lain dan tak jarang terjadi tawuran antar teman karena ulah *bullying* ini.

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 23 Maret 2022, Peneliti menemukan bahwa siswa-siswi yang ada di sekolah ini banyak melakukan perilaku *bullying* terutama perilaku *bullying* secara fisik. *Bullying* secara fisik

⁵ Depag, *Alquran dan terjemahnya, Lajnah pentashihan Mushaf alquran*, Darul Haq, Jakarta, 2014 hal. 516

atau penindasan fisik merupakan jenis *bullying* yang paling tampak dan paling dapat diidentifikasi di antara perilaku penindasan lainnya, bentuk *bullying* secara fisik sangat mencolok walaupun korban tidak melapor ke pihak sekolah. Namun kejadian penindasan fisik terhitung kurang dari sepertiga insiden penindasan yang dilaporkan oleh siswa. Jenis penindasan secara fisik diantaranya adalah memukul, mencekik, menyikut, meninju, menendang, menggigit, memiting, anak yang ditindas hingga ke posisi yang menyakitkan, merusak dan menghancurkan pakaian serta barang-barang milik anak yang tertindas.

Pelaku *bullying* ini beberapa kasus yang mengarah ke *bullying* yang dilakukan oleh kelas IX kepada adek kelasnya. Bentuk *bullying* tersebut seperti memukul, menendang, mengolok-olok, aksi tersebut sering dilakukan di kantin, kamar mandi, dan di masjid. Dalam kasus ini kenapa sering dilakukan oleh kelas IX dikarenakan mereka merasa yang menguasai sirkel di sekolah tersebut. Oleh karena itu banyak kasus *bullying* yang ditemukan di sekolah tersebut dilakukan oleh kelas IX. Salah satu contoh yakni aksi anak kelas IX yang memalak adek kelas yang mau ke kantin mereka memaksa dan menganiaya adek kelas tersebut supaya di mereka di takuti di sekolah

Dalam kasus *bullying* terhadap anak ini guru memiliki peran yang sangat penting. Sebab hal ini menyangkut akhlak, sopan santun dan moral dalam melakukan interaksi social. Jika berbicara tentang akhlak dan perilaku, maka guru PAI memiliki peran yang besar dalam melakukan solusi pada masalah ini. Tugas dan tanggung jawab dari seorang guru PAI inilah yang mendorong peneliti untuk melihat dan meneliti tentang bagaimana strategi guru PAI dan

langkah-langkah mereka dalam menangani masalah *bullying* tersebut. Apalagi dengan jumlah guru PAI yang ada di sekolah ini terdiri dari 4 orang, diharapkan mereka dapat bekerja sama dan menciptakan solusi terbaik dalam permasalahan *bullying* pada siswa.

Adapun strategi guru dapat dilakukan adalah dengan beberapa metode yang antara lain bimbingan pada siswa yang melakukan tindak *bullying*. Dalam kategori *bullying* yang mengarah pada kekerasan fisik maka guru melakukan panggilan orang tua untuk mencari solusi yang terbaik terkait dengan kasus yang dilakukan. Selain itu guru dapat mengintegrasikan pembelajaran sikap toleransi dan saling menghargai di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan paparan di atas merasa tertarik untuk melakukan penelitian terkait bagaimanakah strategi guru dalam mengatasi tindak *Bullying* di MTs Islamiyyah Mulyoagung sehingga peneliti mengambil judul “ STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGGULANGI KASUS BULLYING DALAM BENTUK FISIK DI MTs ISLAMIYYAH MULYOAGUNG”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas maka perlu dirumuskan permasalahan permasalahan tersebut yaitu:

1. Apa saja bentuk-bentuk perilaku *bullying* secara fisik yang terjadi di MTs Islamiyyah Mulyoagung?
2. Bagaimana strategi guru PAI dalam menanggulangi kasus *bullying* di MTs Islamiyyah Mulyoagung?

3. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam menangani kasus *bullying* di MTs Islamiyah Mulyoagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka peneliti menentukan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja bentuk-bentuk perilaku *bullying* secara fisik yang terjadi di MTs Islamiyah Mulyoagung?
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru PAI dalam menanggulangi kasus *bullying* di MTs Islamiyah Mulyoagung?
3. Untuk mengetahui apa faktor penghambat dan pendukung dalam menangani kasus *bullying* di MTs Islamiyah Mulyoagung?

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian dan hasil yang diperoleh, penulis berharap bisa memberikan manfaat untuk berbagai pihak di antaranya:

1. Untuk Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi MTs Islamiyah Mulyoagung dalam menangani kasus *bullying* atau penyimpangan di madrasah

2. Untuk Peneliti

Untuk melakukan penelitian sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan sarjana pendidikan

3. Bagi Pembaca

Menambah kasanah pengetahuan terutama yang terkait perilaku bullying di sekolah atau madrasah

4. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini bisa dijadikan sumber literature bagi peneliti lain yang memiliki variabel yang sama

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah arti terkait judul penelitian ini maka peneliti memberikan definisi operasional terkait variabel yang dipake dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan terkait dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi, sebuah aktivitas dalam waktu tertentu yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara logis dan efektif.⁶
2. Guru PAI adalah Guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Islamiyah Mulyoagung.
3. *Bullying* secara fisik adalah kejahatan, tidak seimbangny kekuatan, pengulangan, kekejaman, dan tindakan provokatif yang melibatkan unsur fisik.⁷
4. MTs Islamiyah Mulyoagung adalah lembaga pendidikan setara tingkat SMP yang bernaung di bawah Yayasan Pendidikan Islamiyah Mulyoagung

⁶ Fandi Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, Cet. Ke-II, Andi, Yogyakarta, 2000, hal. 17

⁷ Sejiwa, *Bullying Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak.*, Grasindo, Jakarta, 2008, Hal. 23

F. Orisinilitas Penelitian

Untuk menentukan keaslian penelitian peneliti dan berdasarkan pengetahuan peneliti sebagai penulis penelitian dengan judul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kasus Bullying Dalam Bentuk Fisik Di MTs Islamiyyah Mulyoagung ", peneliti yakin tidak ada penelitian yang memiliki judul yang sama dengan penelitian saya, tapi mungkin ada penelitian serupa dengan penelitian yg ditulis oleh peneliti, seperti:

1. Dampak *Bullying* Terhadap Perilaku Siswa Studi Di SMP Negeri 1 Muaro Jambi Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi.⁸

Penelitian ini memiliki kesamaan variabel yaitu bullying pada siswa. namun memiliki fokus penelitian yang berbeda. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada dampak bullying terhadap perilaku siswa, sementara peneliti fokus pada strategi dalam mengatasi tindakan *bullying* siswa.

2. Pengaruh bullying terhadap kepercayaan diri mahasiswa UIN Malang.⁹

Penelitian yang dilakukan teguh cahyono tahun 2019 ini memiliki kesamaan juga dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu variabel bullying. Namun dalam penelitian ini fokus pada pengaruh bullying dengan mengambil variabel kedua yaitu kepercayaan diri. selain itu penelitian ini mengambil metode kuantitatif sementara peneliti mengambil metode kualitatif.

⁸ Hasanah dan Neneng, *Dampak Bullying Terhadap Perilaku Siswa Studi Di SMP Negeri 1 Muaro Jambi Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi*, Jurnal pendidikan agama, No 2, Vol 05, Agustus, 2020, Hal 4

⁹ Teguh Nugroho Eko, *Pengaruh Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Psikologi UIN Malang*. Jurnal pendidikan Agama Islam, No 3, Vol 1 September 2020, Hal 2

3. Hubungan Antara Tindakan Bullying dengan Prestasi Belajar Anak Korban *Bullying* pada Tingkat Sekolah Dasar¹⁰

Pada penelitian ini variabel yang diambil adalah hubungan *bullying* dengan prestasi belajar anak. Meski ada kesamaan variabel yaitu *bullying* namun ada perbedaan yang mencolok yaitu pada metode penelitian penelitian ini menggunakan metode korelasi dan pendekatan kuantitatif. Sementara pada penelitian yang ditulis peneliti menggunakan bentuk kualitatif dan diskriptif.

4. Hubungan Antara Iklim Sekolah Dengan Kecenderungan Perilaku *Bullying*¹¹

Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu iklim sekolah dan perilaku *bullying*. Meski ada kesamaan variabel namun penelitian ini merupakan penelitian bentuk kuantitatif yang fokus penelitiannya adalah hubungan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti yang fokus pada strategi guru dalam menanggulangi *bullying*.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil

¹⁰ Dwipayanti dan Indrawati, *Hubungan Antara Tindakan Bullying dengan Prestasi Belajar Anak Korban Bullying pada Tingkat Sekolah Dasar*, Jurnal Psikologi Udayana 2014, Vol. 1, No. 2, Hal. 1

¹¹ Magfirah dan Aliza Rachmawati, *Hubungan Antara Iklim Sekolah dengan Kecenderungan Perilaku Bullying*, Jurnal Penelitian UIN Makasar, No 2, Vol 2, Agustus 2021, hal. 1

penelitian yang baik dan mudah dipahami. Maka penulis akan mendiskripsikan sistematika penulisan sebagai berikut

BAB I, merupakan bagian pendahuluan ini di dalamnya berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

BAB II, Pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku yang berisi teori-teori besar dan teori-teori yang dirujuk dari pustaka penelitian kualitatif ini keberadaan teori baik yang dirujuk dari pustaka atau hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai penjelasan dan berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti.

BAB III, menjelaskan tentang metode penelitian yang dipakai oleh peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, tehnik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV adalah hasil penelitian yang meliputi, pemaparan data, temuan penelitian dan pembahasan terkait hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya

BAB V adalah kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah diperoleh.

UNUGIRI